

KAJIAN ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT OLEH MASYARAKAT DESA BINAWARA KECAMATAN KUSAN HULU KABUPATEN TANAH BUMBU

*Ethnobotanical Study of Medicinal Plants by the People of Binawara Village,
Kusan Hulu District Tanah Bumbu District*

Muhammad Piqri Anoor¹, Yuniarti^{1^}, dan Lusyani¹

¹Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. The people of a region still often rely on traditional medicine today, and many of these treatments have been scientifically proven to have medicinal properties. Even so, the types of plants that have medicinal properties are not fully known with certainty. The purpose of this study is to analyze what types and parts of plants are used as traditional medicine, as well as the process of processing and utilization, as well as analyzing people's perceptions about the use of medicinal plants by the people of Binawara Village, Kusan Hulu District, Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan. The method used in this study was an in-depth interview using questionnaires and purposive sampling techniques on the interviewees. The results showed that there were 22 types of plants with medicinal properties used by the people of Binawara Village, Kusan Hulu District, Tanah Bumbu Regency, there were 22 types of plants. Plant parts that are often used as traditional medicine include leaf parts as many as 7 species with a percentage of 31.82%, roots as many as 6 species with a percentage of 27.27%, bark parts as many as 5 species with a percentage of 22.73%, sap parts as many as 2 species with a percentage of 9.09%, stem parts as many as 1 species with a percentage of 4.55%, and tuber parts with a percentage of 1 species and a percentage of 4.55%. The hope of this study is to provide information about what types of traditional medicinal plants are found in the region to local people and people in Indonesia for traditional medicines that are still unknown uses and benefits.

Keywords: Ethnobotany; medicinal plants; Binawara Village

ABSTRAK. Masyarakat suatu daerah masih sering mengandalkan pengobatan tradisional hingga saat ini, dan banyak dari pengobatan tersebut telah terbukti secara ilmiah memiliki khasiat sebagai obat. Meskipun begitu, jenis tumbuhan yang memiliki khasiat obat belum sepenuhnya diketahui dengan pasti. Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis jenis dan bagian-bagian tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat tradisional juga proses pengolahan dan pemanfaatannya serta menganalisis persepsi masyarakat tentang penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam menggunakan kuesioner serta teknik *purposive sampling* terhadap narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 22 jenis tumbuhan yang berkhasiat obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu terdapat 22 jenis tumbuhan. Bagian tumbuhan yang sering digunakan sebagai obat tradisional meliputi bagian daun sebanyak 7 spesies dengan persentase 31,82%, bagian akar berjumlah 6 spesies dengan persentase 27,27%, bagian kulit batang berjumlah 5 spesies dengan persentase 22,73%, bagian getah berjumlah 2 spesies dengan persentase 9,09%, bagian batang berjumlah 1 spesies dengan persentase 4,55%, dan bagian umbi dengan jumlah 1 spesies dan persentase 4,55%. Harapan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai jenis tumbuhan obat tradisional apa saja yang terdapat pada wilayah tersebut kepada masyarakat lokal dan masyarakat yang ada di Indonesia akan obat-obatan tradisional yang masih belum diketahui kegunaan dan manfaatnya.

Kata Kunci: Etnobotani; tanaman obat; Desa Binawara

Penulis untuk korespondensi, surel: yuniarti.aep@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati yang luar biasa melimpah, terutama dalam bentuk tumbuhan,

membuat Indonesia menjadi negara yang terkenal. Kekayaan alam di Indonesia khususnya tumbuhan sebenarnya mempunyai banyak kegunaan yang belum sepenuhnya belum diketahui potensi, manfaat, serta

pengembangannya.

Etnobotani merupakan ilmu pengetahuan yang secara spesifik mendalami mengenai hubungan tumbuhan dengan manusia dalam rangka pemanfaatannya secara tradisional. Kajian etnobotani sebenarnya bukan saja dilihat dari sisi bagaimana tumbuhan tersebut dimanfaatkan, tetapi bagaimana masyarakat tersebut memiliki sudut pandang bahwa juga harus melindungi tumbuhan, seperti simbiosis mutualisme (Rifandi, et al. 2020).

Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat setempat meliputi berbagai kebutuhan seperti sebagai bahan pangan, obat-obatan, bahan konstruksi, pewarna, sumber serat, digunakan dalam ritual, serta memiliki manfaat lainnya. Pengetahuan mengenai penggunaan tumbuhan ini umumnya diwariskan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya di dalam kelompok masyarakat tertentu. Menariknya, lebih dari 80% penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat dalam industri farmasi sebenarnya berasal dari pengetahuan lokal masyarakat (Fabricant & Farnsworth, 2001).

Penggunaan pengobatan tradisional oleh masyarakat di suatu daerah masih luas dan terbukti memiliki khasiat obat yang telah diakui secara ilmiah. Meskipun demikian, jenis tumbuhan yang memiliki efek obat belum sepenuhnya diketahui dengan pasti. Oleh karena itu, Pendokumentasian menyeluruh mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan baku pengobatan menjadi penting (Maisarah, 2019). Hasil penelitian sebelumnya oleh Zuhud (2011) juga mendukung bahwa pemanfaatan tumbuhan sebagai obat telah menjadi praktik lama di masyarakat Indonesia. Beragamnya keanekaragaman etnis di Indonesia juga berperan dalam memperkaya pemanfaatan tumbuhan sebagai obat.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan Rifandi *et al.* (2020) sebelumnya menyebutkan bahwa di daerah Kabupaten Tanah Bumbu memiliki potensi tanaman obat. Wilayah Desa Binawara terletak di Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan, dan mencakup luas sebesar 1.642 ha. Dari luas tersebut, sekitar 35% merupakan daratan dan rawa. Banyak terdapat berbagai jenis tanaman dan tumbuhan yang digunakan masyarakat sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit. Penyakit tersebut seperti gatal-gatal, sakit pinggang, diare, darah tinggi, kolesterol, dan penyakit lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk

menginvestigasi penggunaan berbagai jenis tumbuhan obat oleh masyarakat lokal dalam kasus tersebut. Harapannya, akan ditemukan jenis tanaman yang khas dan spesifik untuk daerah tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan menganalisis jenis dan bagian-bagian tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat tradisional dan proses pengolahan serta pemanfaatannya serta menganalisis persepsi masyarakat tentang penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan, waktu pelaksanaan penelitian $\pm$ 5 bulan (dari bulan Desember sampai Mei) pada tahun 2023. Tahapan penelitian ini meliputi penyusunan proposal, persiapan penelitian, pengambilan data di lapangan, analisis data dan penyusunan skripsi.

Alat dan objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, daftar pertanyaan atau kuesioner, kamera, aplikasi identifikasi tumbuhan dan alat untuk merekam suara. Objek dalam penelitian ini meliputi 2 orang *key informan* (tabib/batra) dan 27 warga umum dari 9 RT setiap RT diwakili 3 masyarakat lokal Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dengan menggunakan kuesioner serta teknik *purposive sampling*, terhadap narasumber yang terpilih antara lain, masyarakat umum, tokoh adat, dan pengobat tradisional serta persepsi masyarakat tentang tanaman obat. Kriteria dalam pengambilan data *key informan* dan warga umum meliputi berumur diatas 25 tahun dan menguasai atau mengetahui tentang berbagai macam jenis dan manfaat tumbuhan obat. Untuk mendalami dan menggali lebih lanjut mengenai penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional oleh penduduk Desa Binawara, Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, merupakan informasi yang dikaji dalam penelitian ini. Selain itu, studi ini

bertujuan untuk menentukan key informan saat observasi dilakukan di lapangan.

Data tentang pemanfaatan tumbuhan obat di masyarakat Desa Binawara dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, kuesioner, dan teknik purposive sampling. Wawancara mendalam ini juga akan mencakup persepsi masyarakat terhadap tanaman obat yang ada. Daftar pertanyaan akan mencakup informasi seperti nama lokal tanaman, bagian yang dimanfaatkan, manfaat tanaman, cara pemanfaatan, dan status tanaman (liar/budidaya/pasar). Selain itu, juga akan ditanyakan nama tumbuhan, bagian yang digunakan, cara penggunaan, cara mendapatkan, dan manfaatnya.

Analisis Data

Analisis deskriptif dan kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, serta mencakup analisis terhadap persepsi masyarakat lokal mengenai tanaman obat. Analisis kualitatif digunakan untuk memahami jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan baku obat, bagaimana tumbuhan tersebut diperoleh, serta cara pemanfaatannya

sebagai obat oleh masyarakat sekitar.

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan serta menjabarkan data-data yang telah diperoleh sebelumnya identifikasi tumbuhan dicocokkan dengan literatur yang mendukung dan pustaka lain yang relevan. Menganalisis persepsi masyarakat atau pendapat tentang kegunaan tanaman obat yang ada di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan, yang terdiri dari persepsi positif, persepsi negatif, dan persepsi tanpa opini. Ketiganya dinyatakan dalam persentase, yaitu rasio jawaban atas kuesioner yang akan diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis dan Manfaat Tumbuhan Obat

Hasil dari wawancara dengan 2 *key informan/informan* kunci diperoleh sebanyak 22 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional dan dicatat seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional

No	Nama lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Bagian yang dimanfaatkan	Cara pemanfaatan	Cara pengolahan	Manfaat
1	Asam tandui	Tandui	<i>Mangifera rufocustata</i> K.	Kayu dan kulit batang	Diminum	Direbus	Asam urat, asam lambung, maag, kolesterol
2	Singkuang Dahu		<i>Dracontomelon dao</i>	Kulit	Dikumur	Direbus	Restung, sakit gigi
3	Kakaït Bini Bajakah bini		<i>Uncaria acida</i>	Batang dan ceker elang	Diminum	Langsung diminum	Kanker, menstabilkan tekanan darah, stroke, asam urat,
4	Kayu Lurus	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	Daun	Diminum	Direbus	Demam dan Covid-19
5	Lua	Loa	<i>Ficus rasemosa</i>	Getah dan Buah	Dioles	Langsung digunakan	Penyakit katak, bisul
6	Jawaling	Jawaling	<i>Clausena excavata</i>	Daun pucuk	Diminum	Direbus	Maag, asam lambung
7	Cambai Kadok	Karok	<i>Piper sarmentosum</i>	Akar	Diminum	Direbus	Susah kencing (paruresis), batu ginjal
8	Banglai	Bangle	<i>Zingiber cassumuner</i>	Bongkah	Dioleskan	Dihaluskan	Nyeri sendi, kram, belawa (gondongan)
9	Tigaron	Tigaron	<i>Crataeva adansonii</i>	Akar	Diminum	Direbus	Memperlancar proses melahirkan
10	Mingkudu	Mengkudu hutan	<i>Morinda citrifolia</i> L	Daun	Ditempel	Dipanaskan	Lumpuh atau stroke, nyeri, kram, radang

11	Mahang	Mahang damar	<i>Macaranga tribola</i>	Akar	Diminum	Direndam atau Direbus	sendi Biri-biri kering dan biri-biri basah
12	Bayur	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>	Kulit	Dioleskan	Dihaluskan	Perut bengkak (asites)
13	Daun Salam	Daun salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Daun	Diminum	Direbus	Diabetes, kolesterol, asam urat, penurun darah (hipertensi)
14	Kapur Naga	Kapur naga	<i>Drybalanops aromatica</i>	Getah	Dioleskan	Dihaluskan	Gatal-gatal
15	Kaca Piring	Kaca Piring	<i>Gerdenia augusta</i>	Daun	Diminum	Direbus	Sembelit, diabetes, penurun darah tinggi (hipertensi)
16	Mampat	Rubus Maluku	<i>Rubus moluccanus</i>	Kulit	Diminum	Direndam	<i>Hematochezia</i> (buang air besar darah), luka dalam bagian tubuh
17	Pakan	Balik angina	<i>Mallotus japonicus</i>	Akar	Direndam	Direndam	Demam
18	Ganda Rusa	Ganda rusa	<i>Justicia gendarussa</i>	Daun pucuk	Diminum	Dihaluskan	<i>Hematochezia</i>
19	Kayu Gading	Kayu ules	<i>Helicteres isora</i>	Kayu dan kulit batang	Diminum	Direndam	Sakit pinggang, sakit buang air kecil, <i>hematuria</i>
20	Pupulu	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	Daun pucuk	Diminum	Dihaluskan	Sakit kepala, restung
21	Jelatang	Jelatang	<i>Urtica dioica L</i>	Akar	Diminum	Direbus	Liver, wisa Kalimantan
22	Hampalas	Ampalas	<i>Ficus ampelas</i>	Air akar	Diminum	Langsung diminum	Batuk, mentasi sulit kencing

Keanekaragaman habitus spesies tumbuhan yang digunakan sebagai obat di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu dapat

dikelompokkan ke dalam 5 jenis tumbuhan antara lain herba, liana, semak, perdu dan pohon. Persentase tumbuhan berdasarkan habitus dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitus

No	Habitus Tumbuhan	Jumlah Spesies	Persentase (%)
1	Herba	4	18.18
2	Liana	1	4.55
3	Semak	2	9.09
4	Perdu	3	13.64
5	Pohon	12	54.55
Total		22	100

Jenis-jenis tumbuhan obat yang termasuk ke dalam habitus pohon meliputi asam tandui, singkuang, sungkai bini, lua, jawaling, tigaron, mingkudu hutan, mahang damar, daun salam, bayur, kapur naga dan hampalas/ ampalas. Jenis tumbuhan obat yang masuk kedalam habitus herba meliputi cambia kadok, banglai, pupulut dan jelatang. Jenis tumbuhan obat yang masuk dalam habitus perdu meliputi kaca

piring, ganda rusa dan kayu gading. Jenis tumbuhan obat yang masuk dalam habitus semak meliputi mampat dan pakan. Jenis tumbuhan obat yang masuk dalam habitus liana adalah kakait bini atau bajakah bini. Hasil penelitian mengenai jenis tumbuhan obat menunjukkan adanya berbagai macam famili yang dapat dijabarkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Famili Tumbuhan Obat

No	Famili Tumbuhan	Jumlah Spesies	Persentase (%)
1	Acanthaceae	1	4.55
2	Anacardiaceae	2	9.09
3	Asteraceae	1	4.55
4	Capparaceae	1	4.55
5	Depterocarpaceae	1	4.55
6	Euphorbiaceae	2	9.09
7	Fabaceae	1	4.55
8	Malvaceae	1	4.55
9	Moraceae	2	9.09
10	Myrtaceae	1	4.55
11	Piperaceae	1	4.55
12	Rubiaceae	2	9.09
13	Rutaceae	1	4.55
14	Rosaceae	1	4.55
15	Sterculiaceae	1	4.55
16	Urticaceae	1	4.55
17	Varbeaceae	1	4.55
18	Zingiberaceae	1	4.55
Total		22	100

Hasil Penelitian diketahui memiliki berbagai macam jenis famili tumbuhan obat, dari 22 jenis tumbuhan yang didata terdapat 18 jenis famili yang berbeda-beda. Terdapat 4 jenis famili tumbuhan yang mempunyai anggota tumbuhan lebih dari 1 yaitu, famili *Anacardiaceae* dengan jenis tanaman asam tandui dan singkuang, famili *Euphorbiaceae* dengan jenis tumbuhan mahang damar dan pakan, famili *Moraceae* dengan jenis tumbuhan lua dan hampalas, dan famili *Rubiaceae* dengan jenis tumbuhan mingkudu hutan dan kaca piring.

Famili tumbuhan yang lain hanya mempunyai satu jenis tumbuhan seperti, famili *Acanthaceae* jenis tumbuhan ganda rusa, *Asteraceae* jenis tumbuhan pupulut, *Capparaceae* jenis tumbuhan tigarong, *Depterocarpaceae* jenis tumbuhan kapur

naga, *Fabaceae* jenis tumbuhan kakait bini, *Malvaceae* jenis tumbuhan kayu gading, *Myrtaceae* jenis tumbuhan daun salam, *Piperaceae* jenis tumbuhan cambai kadok, *Rutaceae* jenis tumbuhan jawaling, *Rosaceae* jenis tumbuhan mampat, *Sterculiaceae* jenis tumbuhan bayur, *Urticaceae* jenis tumbuhan jelatang, *Varbeaceae* jenis tumbuhan sungkai, dan *Zingiberaceae* jenis tumbuhan banglai.

Kelompok Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian yang Dimanfaatkan

Hasil yang didapatkan dari wawancara dengan 2 informan kunci (batra) tumbuhan obat yang digunakan tidak semua bagian tumbuhan digunakan. Bagian tumbuhan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Kelompok Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian Yang Dimanfaatkan.

No	Bagian Tumbuhan	Jumlah Spesies	Persentase
1	Daun	7	31.82
2	Batang	1	4.55
3	Umbi	1	4.55
4	Getah	2	9.09
5	Akar	6	27.27
6	Kulit Batang	5	22.73
Total		22	100%

Bagian daun adalah bagian pada tanaman obat yang paling banyak digunakan dengan jumlah spesies 7 dan persentase 31,82%, jenis tumbuhan tersebut meliputi sungkai, jawaling, mengkudu hutan, daun salam, kaca piring, ganda rusa dan pupulut. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan kedua adalah akar, jenis tumbuhannya meliputi cambia kadok, tigaron, mahang damar, pakan, jelatang dan hampalas. Bagian tumbuhan yang digunakan pada bagian kulit batang adalah jenis tumbuhannya meliputi asam tandui, singkuang, bayur, mampat dan kayu gading. Bagian tumbuhan digunakan pada bagian getahmya adalah tumbuhan dengan jenis lua dan kapur naga. Jenis tumbuhan yang digunakan pada bagian batang adalah kakait bini dan jenis bagian umbi adalah banglai. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh

(Tampobulun, 2022) mengatakan bahwa pada masyarakat Dayak Daeh paling banyak menggunakan bagian tumbuhan pada bagian akar, kemudian daun, lalu kulit batang, seterusnya umbi, bagian batang, bunga, dan buah.

Kelompok Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pengolahan

Hasil penelitian yang dilakukan memperoleh jenis tumbuhan yang berbeda-beda dengan cara pengolahan tumbuhan menjadi obat tradisional juga berbeda-beda. Cara pengolahan dikelompokkan dengan persentase yang sesuai dengan hasil yang didapat dari wawancara. Cara pengolahan tumbuhan obat dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Cara Pengolahan Tumbuhan Obat

No	Cara Pengolahan	Jumlah Spesies	Persentase (%)
1	Direbus	9	40.91
2	Dihaluskan	5	22.73
3	Direndam	4	18.18
4	Dipanaskan	1	4.55
5	Langsung Digunakan	3	13.64
Total		22	100

Cara pengolahan dilakukan dengan 5 cara pengolahan yaitu dengan cara direbus, dihaluskan, direndam, dipanaskan dan langsung digunakan. Cara pengolahan yang paling banyak digunakan adalah dengan cara direbus dengan jumlah spesies 9 dan persentase 40,91%. Tumbuhan obat yang pengolahannya direbus meliputi asam tandui, singkuang, sungkai, jawaling, cambia kadok, tigaron, daun salam, kaca piring dan jelatang.

Urutan kedua cara pengolahan obat terbanyak adalah digunakan secara dihaluskan, terdapat 5 jumlah spesies dengan persentase 22,73%. Jenis tumbuhan yang cara pengolahannya dihaluskan meliputi banglai, bayur, kapur naga, ganda rusa dan pupulut. Ketiga, cara pengolahan yang banyak digunakan adalah direndam dengan jumlah spesies 4 dan persentase 18,18%. Jenis tumbuhan yang cara pengolahannya direndam meliputi mahang, mampat, pakan dan kayu

gading. Keempat, cara pengolahan tumbuhan obat yang selanjutnya adalah dengan cara langsung digunakan dengan jumlah spesies 3 dan persentase 13,64%. Jenis tumbuhannya meliputi kakait bini, lua dan hampalas. Kelima, cara pengolahan terakhir yang digunakan adalah dengan cara dipanaskan jumlah spesies 1 dengan persentase 4,55% jenis tumbuhannya meliputi mengkudu hutan.

Kelompok Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Penggunaannya

Berdasarkan data hasil yang didapat di Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu. Cara penggunaan tanaman obat diperoleh sangat beragam. Cara penggunaan ini dikelompokkan dan diolah dalam bentuk persentase pada setiap kelompoknya pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Persentase Cara Penggunaan Tumbuhan Obat

No	Cara Penggunaan	Jumlah Spesies	Persentase (%)
1	Diminum	16	72.73
2	Dioleskan/Ditempelkan	5	22.73
3	Dikumur	1	4.55
Total		22	100

Cara penggunaan yaitu diminum, dioleskan atau ditempel dan dikumur-kumurkan. Penggunaan yang paling sering digunakan adalah dengan cara diminum dengan jumlah spesies 16 dan persentase 72,73%. Tanaman obat yang penggunaannya dengan cara diminum meliputi asam tandui, kakait bini, sungkai, jawaling, cambai kadok, tigaron, mahang, daun salam, kaca piring, mampat, pakan, ganda rusa, kayu gading, pupulut, jawaling dan hampalas.

Cara penggunaan tanaman obat terbanyak kedua adalah dengan cara dioleskan atau ditempel dengan jumlah spesies 5 dan persentase 22,73%. Jenis tumbuhan yang cara penggunaannya dioleskan atau ditempel meliputi lua, banglai, mengkudu hutan, bayur dan kapur naga. Sedangkan cara penggunaan dengan cara dikumurkan jumlah spesies

adalah 1 dengan persentase 4,55%, jenis tumbuhannya adalah singkuang. Cara pemanfaatan tumbuhan obat pada setiap daerah berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus, 2023) menyatakan bahwa cara pemanfaatan tumbuhan obat ada 5 cara. Cara pengolahannya antara lain direbus, ditumbuk, dimasak, diperas dan diambil getahnya.

Persepsi Masyarakat Tentang Tumbuhan Obat

Hasil wawancara menghasilkan berbagai macam persepsi tentang tumbuhan obat dan manfaatnya sebagai obat tradisional. Persepsi masyarakat ini meliputi tanggapan positif, negatif dan tanpa opini. Data yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Persepsi Masyarakat Tentang Tumbuhan Obat

No	Persepsi Masyarakat	Jumlah	Persentase (%)
1	Positif	13	48.15
2	Negatif	12	44.44
3	Tanpa Opini	2	7.41
Total		27	100

Hasil dari wawancara dengan 27 orang masyarakat pada lokasi penelitian 3 persepsi diantaranya adalah persepsi positif, persepsi negatif dan persepsi tanpa opini. Persepsi positif merupakan persepsi yang paling banyak dihasilkan. Persepsi positif merupakan tanggapan baik dari masyarakat tentang manfaat dan kegunaan tumbuhan obat. Masih banyak pendapat positif masyarakat yang mengetahui tentang tanaman obat dan masih banyak menggunakannya untuk mengatasi berbagai penyakit. Pengetahuan tentang tanaman obat ini diperoleh secara turun temurun dari keluarga, proses pengolahannya pun masih dilakukan sendiri.

Persepsi negatif masyarakat Desa Binawara merupakan keraguan atau ketakutan tentang manfaat dan khasiat tumbuhan obat

tradisional. Hal ini karena masyarakat sekarang mulai tidak mengetahui dan meninggalkan tentang tanaman obat dan manfaatnya. Masyarakat berpikir lebih baik berobat di puskesmas atau rumah sakit dari pada menggunakan herbal dari tabib yang belum tahu kandungan senyawa tumbuhan tersebut dan aman atau tidaknya untuk kesehatan.

Persepsi masyarakat tanpa opini merupakan pendapat masyarakat yang tidak tahu sama sekali tentang tanaman obat dan bersikap tidak tahu-menahu saat ditanya tentang berbagai tanaman obat dan khasiatnya. Jawaban masyarakat tanpa opini langsung mengarah pada pengobatan medis seperti membeli langsung di toko obat dan puskesmas.

Masyarakat desa yang dominan atau lebih memilih berobat ke puskesmas dan rumah sakit berpendapat dari pada menggunakan tumbuhan obat dari tabib yang tidak diketahui khasiatnya manjur atau tidak, berbahaya atau tidaknya bagi kesehatan, maka dari itu masyarakat lebih memilih untuk langsung berobat ke puskesmas, rumah sakit, dan membeli obat di toko obat. Selain itu, masyarakat juga tidak ingin ribet mengolah dan mencari sendiri bahan baku tumbuhan obat yang ada di dalam hutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh melalui temuan dalam penelitian ini yaitu jumlah jenis tumbuhan yang berkhasiat obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu terdapat 22 jenis tumbuhan. Bagian tumbuhan yang sering digunakan sebagai obat tradisional meliputi bagian daun sebanyak 7 spesies dengan persentase 31,82%, bagian akar berjumlah 6 spesies dengan persentase 27,27%, bagian kulit batang berjumlah 5 spesies dengan persentase 22,73%, bagian getah berjumlah 2 spesies dengan persentase 9,09%, bagian batang berjumlah 1 spesies dengan persentase 4,55%, dan bagian umbi dengan jumlah 1 spesies dan persentase 4,55%. Pemanfaatan tanaman obat dilakukan dengan 5 cara pengolahan yang meliputi pengolahan secara direbus pada 9 jenis tumbuhan dengan persentase 40,91%, dihaluskan sebanyak 5 spesies dengan persentase 22,73%, direndam sebanyak 4 spesies dengan persentase 18,18%, langsung digunakan sebanyak 3 spesies dengan persentase 13,64%, dan dengan cara dipanaskan sebanyak 1 spesies. Tumbuhan yang berkhasiat obat dan digunakan secara tradisional digunakan menjadi obat herbal berbagai penyakit seperti batu ginjal, kram kaki, stroke ringan, gondongan, asam urat, maag, kolesterol, luka bagian dalam tubuh, hematochezia (buang air besar berdarah), perut bengkak atau asites (kurabaya), sakit pinggang, sakit buang air kecil, memperlancar proses kelahiran, batuk, obat gatal, wisa kalimantan (penyakit kuning atau liver), obat katak, bisul, demam, obat Covid-19, restung gigi dan rambut, jerawat, sakit kepala, diabetes

dan obat kanker. Wawancara dan kuisioner bersama masyarakat menghasilkan 3 persepsi masyarakat meliputi persepsi positif, negatif dan tanpa opini. Persepsi positif dari masyarakat berjumlah 13 dengan persentase 48,15%, persepsi negative berjumlah 12 dengan persentase 44,44% dan persepsi tanpa opini berjumlah 2 dengan persentase 7,41%.

Saran

Saran terkait dengan penelitian ini yaitu perlunya penelitian yang lebih mendalam tentang komposisi ataupun kandungan senyawa aktif yang terdapat pada tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku obat oleh masyarakat Desa Binawara, dan perlunya peningkatan informasi kembali tentang berbagai macam jenis tumbuhan obat yang sudah teruji berkhasiat dan aman saat dikonsumsi kepada masyarakat Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

DAFTAR PUSTAKA

- Fabricant & Farnsworth. 2001. The value of plant used medicine for drug discovery. *Environmental Health Perspective*. 109(1): 69-75.
- Firdaus Z. Yuniarti & Radam R. 2023. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Semayap Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Maisarah L. 2019. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan*. [Skripsi]. Medan: Universitas Medan Area.
- Rifandi M, Radam R, & Yuniarti. 2020. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Muara Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Suwahyono N, Sudarsono B, & Waluyo EB. 1992. Pengelolaan Data Etnobotani Indonesia. *Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Etnobotani*. Cisarua, 19-20 Februari 1992. Bogor: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Departemen Pertanian RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia dan Perpustakaan RI.8-15.

Tampubolon AO, Sutiya B & Yuniarti. 2022. *Kajian Entabotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Dayak Daeh Desa Pagelak Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan*. Universitas Lambung Mangkurat.

Zuhud EAM. 2011. *Potensi Hutan Tropika Indonesia Sebagai Penyangga Bahan Obat Alam Untuk Kesehatan Bangsa*. (Online). (www.biologyeastborneo.com/wp-content/uploads/2011/08/Potensihutan-sumber-obat.pdf). Diakses 6 Januari 2023